

PENGETAHUAN, PERSEPSI DAN STRATEGI ADAPTASI PETANI PADI SAWAH TERHADAP PERUBAHAN IKLIM DI KELURAHAN NGKARI-NGKARI KOTA BAUBAU

Wa Ode Yusni *¹
Haji Saediman ²
Agustono Slamet ³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo

*e-mail: waodeyusni@gmail.com¹, saediman@yahoo.com², agustonoslamet@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengetahuan petani padi sawah terhadap perubahan iklim di kelurahan ngkari-ngkari, (2) Mengetahui persepsi petani padi sawah terhadap perubahan iklim, (3) Mengetahui strategi adaptasi petani padi sawah terhadap dampak perubahan iklim di kelurahan ngkari-ngkari. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling sensus. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa hanya 38% petani yang tahu dan paham tentang fenomena perubahan iklim. petani mengetahui tentang indikator perubahan iklim hanya 62% dan petani yang mengetahui tentang dampak dari perubahan iklim 74%. Persepsi petani di Kelurahan Ngkari-Ngkari terhadap dampak perubahan iklim meliputi setuju terhadap suplai air berkurang atau terganggu, Lebih sering terjadi banjir, Frekuensi dan intensitas serangan hama penyakit meningkat.

Kata kunci: padi sawah pengetahuan, persepsi; strategi adaptasi; perubahan iklim

Abstract

This research aims to (1) Find out the knowledge of lowland rice farmers regarding climate change in the Ngkari-ngkari sub-district, (2) Find out the understanding of lowland rice farmers regarding climate change, (3) Find out the adaptation strategies of low-lying rice farmers to the impacts of climate change in the Nggari-ngkari sub-district. deny it. The population in this study was 50 people. The sample in this study used census sampling techniques. The analysis used in this research is descriptive analysis. The results show that only 38% of farmers know and understand the phenomenon of climate change. Only 62% of farmers know about climate change indicators and 74% of farmers know about the impacts of climate change. Farmers' perceptions in Ngkari-Ngkari Subdistrict regarding the impact of climate change include agreement that the air supply is reduced or disrupted, more frequent flooding occurs, the frequency and intensity of pest and disease attacks increases.

Keywords: paddy fields knowledge, perception; strategy adaptation; climate change

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang beresiko akibat adanya perubahan iklim. Beberapa kategori yang dapat menurunkan produksi hasil pertanian seperti suhu ekstrim, gelombang panas, kekeringan, badai, hujan, hingga mengakibatkan banjir. Adanya perubahan iklim ini dikhawatirkan akan mendatangkan permasalahan yang serius terhadap keberlanjutan pembangunan pertanian di Indonesia (Surmaini, 2011). Perubahan iklim memberikan dampak hampir semua sub sektor sawah sangat bergantung pada daya dukung iklim. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pertanian padi pada tanaman padi sawah dapat berupa pergeseran musim tanam dan waktu panen, perubahan luas areal tanam dan luas panen, perubahan produksi dan produktivitas (Ruminta, 2016). Menurut Angles, et al. (2011), faktor penyebab utama penurunan hasil panen secara kualitatif sebesar 92,22 persen disebabkan berkurangnya intensitas hujan. Perubahan iklim tidak dapat dihilangkan hanya dapat diminimalisir dengan langkah antisipasi adaptasi perubahan iklim.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petani dalam membaca iklim dan cara-cara adaptasi terhadap perubahan iklim mempengaruhi diadopsinya adaptasi. Petani yang memiliki

pengetahuan dan pemahaman mengenai perubahan iklim akan bertindak reaktif dan melakukan antisipasi terhadap dampak yang terjadi akibat dari perubahan iklim. Variabel pendidikan, penghasilan, pengalaman bertani, keanggotaan asosiasi petani, dan karakter berani mengambil risiko merupakan faktor yang signifikan yang mempengaruhi petani dalam mekanisme penyelesaian masalah (Angles dkk. 2011). Persepsi petani terhadap perubahan iklim merupakan proses untuk memahami dan menginterpretasikan perubahan iklim yang sedang terjadi di sekitar lingkungan lahan sawah. Persepsi petani terhadap perubahan iklim dapat diketahui berdasarkan dua dimensi yaitu pengetahuan dan harapan. Pengetahuan dan harapan petani terhadap perubahan iklim diketahui berdasarkan tiga hal, yaitu pengetahuan terhadap bentuk perubahan iklim, pengetahuan terhadap dampak perubahan iklim, dan pengetahuan terhadap penyebab perubahan iklim (Mulyana, 2010).

Dampak perubahan iklim yang terjadi saat ini telah memicu meningkatnya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) yang berdampak pada penurunan kualitas, kuantitas hingga gagal panen. Untuk mengatasi permasalahan OPT, petani telah melakukan perubahan teknik pengendalian OPT dan menjadi lebih intensif dalam melakukan pengendalian secara kimia menggunakan pestisida, insektisida dan fungisida. Perubahan teknik pengendalian OPT yang dilakukan juga mempengaruhi jenis, jumlah dan volume pestisida, insektisida dan fungisida yang digunakan. Dahulu petani mengendalikan hama padi dengan menggunakan pestisida nabati dan menggunakan pancingan untuk mengalihkan perhatian hama agar tidak menyerang tanaman padi (Sumekar, 2015). Strategi adaptasi merupakan salah satu pilihan kebijakan untuk mengurangi dampak negatif perubahan iklim. Adaptasi terhadap perubahan iklim mengacu pada penyesuaian dalam sistem alam atau manusia sebagai respon terhadap rangsangan iklim aktual atau yang diperkirakan dari efek perubahan iklim yang secara nyata merugikan atau berpotensi menguntungkan. Tindakan adaptasi yang dilakukan tidak lepas dari pengetahuan yang dimiliki oleh petani itu sendiri (Adger dalam Uswatu Hasanah 2017).

Menurut Smithers dan Smit (2009) bahwa adaptasi terhadap perubahan iklim dapat direncanakan atau dilakukan dengan spontan. Tindakan spontan dilakukan tanpa kesadaran dalam memprediksi perubahan iklim namun berdasarkan pengalaman dan kondisi yang berlaku. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa usahatani tanaman pangan dalam beberapa dekade terakhir seringkali hanya mengandalkan kebiasaan dan naluri (instinct) petani dalam penetapan pola tanam (Syahbuddin dkk. 2007). Akibatnya pada saat musim kering petani sering berhadapan dengan kendala kekurangan air yang berlangsung lebih lama. Perlu adanya penyesuaian pola tanam yang lebih adaptif dengan keragaman dan perubahan iklim.

Mengingat peran strategis beras sebagai makanan pokok bagi 97 persen penduduk Indonesia (Saediman et al. 2019), maka dampak negatif perubahan iklim perlu diantisipasi agar tidak mengganggu ketahanan pangan masyarakat (Saediman et al. 2016 Zani et al. 2019) melalui strategi adaptasi yang tepat. Hal ini juga berlaku untuk Provinsi Sulawesi Tenggara, di mana beras merupakan komoditas pangan utama (Saediman, 2015) yang sebagian besar dihasilkan dari usahatani lahan sawah. Petani menyadari perubahan cuaca dan dampaknya terhadap produksi tanaman pangan telah mampu mengembangkan strategi mata pencaharian, serta adaptasi yang mereka lakukan dengan cara yang terus menerus bisa dilakukan untuk mengatasi dampak perubahan iklim yang tidak menentu terhadap produksi tanaman pangan. Untuk melakukan langkah adaptasi diperlukan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim baik secara teknis dan sosial ekonomi. Adaptasi merupakan bentuk suatu respon petani terhadap perubahan iklim sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap perubahan iklim yang dapat menekan dampak negatif dari perubahan iklim tersebut. Produksi tanaman pangan berpengaruh positif terhadap strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani (Ayanwuyi dkk. 2010). Hal ini mengindikasikan bahwa strategi yang dilakukan petani sudah tepat dan bisa dilanjutkan guna mengurangi dampak perubahan iklim.

Kota Baubau adalah sebuah kota di Pulau Buton, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Baubau memperoleh status kota pada tanggal 21 juni 2001. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2001. Luas Kota ini 295,072 Km² dengan jumlah penduduk Kota BauBau pada tahun 2021 sebanyak 161.354

jiwa yang terdiri atas 80.474 jiwa penduduk laki-laki dan 80.880 jiwa penduduk perempuan, jumlah penduduk Kota Baubau Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,77%. Kecamatan Bungi adalah sebuah Kecamatan Di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara Indonesia dengan total penduduk pada tahun 2021 8.501 Jiwa dengan luas kecamatan 76,64 Km² atau 3 4,68% dari total luas Kota BauBau. Kelurahan Ngkari - ngkari adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Bungi, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia dengan total penduduk pada akhir bulan tahun 2022 sebanyak 2.365 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 696 jiwa.

Produksi padi sawah pada tahun 2018 menghasilkan sebanyak 7.616 ton dengan produktivitas sebesar 0,27 kuintal. Pada tahun 2019 produksi padi sawah menghasilkan sebanyak 10. 424, 15 ton dengan produktivitas sebesar 44,14 kuintal. Pada tahun 2020 produksi padi sawah menghasilkan sebanyak 8.308,42 ton dengan produktivitas sebesar 40,6 kuintal. Pada tahun 2021 produksi padi sawah menghasilkan sebanyak 8.250,03 ton dengan produkstivitas 42,71 kuintal. Pada tahun 2022 produksi padi sawah menghasilkan sebanyak 587 ton dengan produktivitas sebanyak 0,26 kuintal. Jadi produksi dan produktivitas padi sawah di Kota Baubau mengalami penurunan dan peningkatan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Rata-rata curah hujan tertinggi di Kota Baubau pada tahun 2017 dengan rata-rata 2.902,6 mm³ dan rata-rata curah hujan terendah berada pada posisi tahun 2019 dengan rata-rata curah hujan 1.245 mm³.

Masyarakatnya Kelurahan Ngkari–Ngkari kebanyakan petani padi sawah, yang merupakan transmigrasi dari Bali, tetapi usaha tani padi sawah di Kelurahan Ngkari- Ngkari pertumbuhannya sangat baik. Hal ini boleh jadi terkait pengetahuan, persepsi dan strategi adaptasi mereka mengenai perubahan iklim tersebut. Melihat konteks petani padi sawah yang rentan terhadap perubahan iklim dan dampak yang terjadi dengan berdasar pada pengertian adaptasi yang telah disebutkan, oleh karena itu dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan, Persepsi dan Strategi Adaptasi Petani Padi Sawah Terhadap Perubahan Iklim di Kelurahan Ngkari - Ngkari Kota Baubau.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau Sulawesi Tenggara, penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive). Penelitian ini di lakukan pada bulan Februari 2023 sampai selesai. Populasi penelitian ini adalah seluruh jumlah responden padi sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari sebanyak 50 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan Teknik observasi, Teknik wawancara dan Teknik pencatatan. Analisis deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mengolah, menganalisa, dan menginterpretasi data agar data lebih mudah dipahami dan disajikan lebih praktis dalam bentuk tabel dan gambar, persentase dan skor rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan musim di Kecamatan Bungi sama seperti daerah lainnya di Kota Baubau yang di kenal dengan musim penghujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi karena arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus dari Asia dan Samudera Pasifik yang biasanya banyak terjadi antara bulan Januari sampai dengan bulan Juni. Musim kemarau terjadi karena arus angin yang tidak banyak mengandung uap air bertiup dari Australia yang biasanya terjadi antara bulan Juli sampai dengan bulan Oktober. Suhu udara di suatu tempat antara lain di tentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2020 suhu udara minimum terjadi pada bulan Agustus sebesar 20,6 Co dan suhu udara maksimum terjadi pada bulan November, sebesar 36,4 Co. Kecepatan angin di Kecamatan Bungi pada tahun 2020 umumnya merata setiap tahunnya, yakni dengan kecepatan rata-rata berkisar antara 2,6 sampai dengan 3,6 knots.

Keadaan penduduk (demografi) merupakan salah satu aspek yang ditelaah dalam penelitian ini. Keadaan demografi mencakup kondisi keadaan penduduk, mata pencaharian dan pendidikan. Pertumbuhan penduduk dengan segala potensi yang dimiliki akan sangat mendukung

kelancaran pembangunan disegala bidang. Potensi yang dimaksud adalah sumberdaya manusia (SDM). Dukungan sumberdaya manusia yang berkualitas akan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan. Terlebih adanya dukungan sumberdaya alam dan sumberdaya lainnya yang sangat potensial maka pembangunan akan terlaksana dengan baik.

Tabel 1. Penduduk Kelurahan Ngkari - Ngkari Berdasarkan Kelompok Umur DanJenis Kelamin Tahun 2022.

No.	RW	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa	Jumlah KK
		Laki - Laki	Perempuan		
1	RW 01	279	264	543	151
2	RW 02	276	228	504	145
3	RW 03	169	183	352	103
4	RW 04	155	136	291	87
5	RW 05	160	151	311	98
6	RW 06	172	192	354	112
Jumlah		1.211	1.154	2.365	696

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rasio jenis kelamin di Kelurahan Ngkari - Ngkari laki-laki yaitu 1.211 jiwa dan perempuan sebanyak 1.154 jiwa, dengan total penduduk adalah 2.365 jiwa yang terdiri dari 696 kepala keluarga. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Keadaan penduduk di Kelurahan Ngkari - Ngkari bila dilihat dari data BPS Tahun 2022 pengelompokan berdasarkan usia produktif lebih banyak, dibandingkan penduduk pada usia yang kurang produktif. Hal ini berarti ketersediaan cukup potensial sebagai sumberdaya pembangunan termasuk di bidang kegiatan usahatani padi sawah.

Tabel 2. Karakteristik Responden Kelurahan Ngkari – Ngkari Tahun 2023

No.	Golongan Umur (Tahun)	Kategori	Responden	Persentase (%)
1	15 – 54	Produktif	36	72
2	55-75	Non Produktif	14	28
Jumlah			50	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 50 responden usahatani padi sawah di Kelurahan Ngkari - Ngkari yang berumur produktif sebanyak 36 orang dengan presentase 72%, sedangkan petani yang padi sawah yang memiliki umur non produktif sebanyak 14 orang atau 28%. Berdasarkan tabel golongan umur dapat disimpulkan bahwa lebih didominasi oleh petani yang berumur produktif, sehingga dapat memberikan pandangan yang mendukung penelitian ini terkait dengan pengetahuan, persepsi dan strategi adaptasi petani padi sawah terhadap perubahan iklim. Umur petani padi sawah di bagi atas dua kategori berumur produktif yaitu 54 tahun dan non produktif >55 tahun.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden Petani Kelurahan Ngkari – Ngkari Tahun 2023

No.	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	SD	18	36
2	SMP	20	40

3	SMA	12	24
Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jenjang pendidikan petani padisawah paling banyak yaitu jenjang Pendidikan SMP sebanyak 20 orang atau 40% dari total keseluruhan sampel. Dan tingkat Pendidikan SD sebanyak 18 orang dengan presentase 36% dan tingkat Pendidikan SMA sebanyak 12 orang dengan presentase 24%. Petani yang memiliki tingkat Pendidikan lebih tinggi umumnya lebih responsive menerima inovasi atau teknologi baru dibanding dengan petani berpendidikan rendah, walaupun tingkat pendidikan petani padi sawah sebagian besar tamatan SD/ sederajat dan SMP/ sederajat, namun dapat memberikan kontribusi positif dalam pengambilan keputusan. meskipun demikian tingkat Pendidikan petani padi sawah bukan penghalang untuk melakukan kegiatan yang dapat menunjang ataupun meningkatkan taraf hidup mereka. Petani di Kelurahan Ngkari- Ngkari dapat meningkatkan usahataniya dengan bergabung ke dalam kelompok tani dan dapat menyerap informasi yang disampaikan oleh penyuluh dengan baik.

Tabel 4. Pengalaman Responden Dalam Berusaha Tani Di Kelurahan Ngkari- Ngkari Tahun 2023

No.	Lama Berusaha Tani (Tahun)	Kategori	Responden	Persentase (%)
1	10 Sampai 15	Kurang Berpengalaman	16	32
2	16 Sampai 20	Pengalaman	34	68
Jumlah			50	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang responden atau 32% kurang berpengalaman dalam mengelola usahatani padi sawah, petani yang berpengalaman yang bekerja sebanyak 34 responden atau 68%. Berdasarkan tabel sebagian besar responden petani padi sawah di Kelurahan Ngkari- Ngkari memiliki pengalaman yang tinggi selama berusaha tani padi sawah. Pengalaman tersebut sangat membantu petani dalam mengelola lahannya karena mereka telah belajar banyak hal dari pengalaman yang diperoleh bertahun-tahun. Dengan pengalaman berusaha tani yang dimiliki responden akan erat kaitannya dengan cara menentukan langkah- langkah dalam melakukan tindakan pengelolaan usahatani, dan juga akan lebih efisien dalam mengerjakan suatu unit kerja tertentu dalam usaha taninya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiantara dan Utama, (2019) yang mengemukakan bahwa Semakin lama seorang petani melakukan aktivitas usahatani maka akan semakin berpengalaman dalam menghadapi risiko, hal ini terjadi karena proses usahatani merupakan proses yang memerlukan pembelajaran sehingga pengalaman bertani berpengaruh dalam peningkatan produksi pertanian.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Di Kelurahan Ngkari – Ngkari Tahun 2023

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Kategori	Responden	Persentase (%)
1	1 Sampai 3	Kecil	32	64
2	4 Sampai 6	Besar	18	36
Jumlah			50	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa banyaknya jumlah tanggungan keluarga responden petani padi sawah yang berkisar 1-3 orang sebanyak 32 orang dengan presentase nilai 64%, jumlah tanggungan keluarga responden yang berkisar antara 4-6 orang dengan presentase 36%. Jumlah tanggungan sangat mempengaruhi kinerja seseorang, sebab jumlah tanggungan

yang banyak akan membuat seseorang bekerja lebih keras sehingga dapat memenuhi kebutuhan tanggungannya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, berarti semakin besar pula usaha yang dilakukan oleh seorang petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 6. Luas Lahan Garapan Petani Kelurahan Ngkari – Ngkari Tahun 2023

No	Luas Lahan (Ha)	Kategori	Responden	Persentase (%)
1	0,20-0,85	Kecil	17	38
2	1,00-2,05	Besar	33	62
	Jumlah		50	100

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki luas lahan antara 1,00-2,05 ha lebih besar jumlahnya 33 Orang berkisar antara 62 % dibandingkan dengan yang lain dan 17 orang Berkisar 38 % yang memiliki luas lahan 0,20 – 0,85 ha. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani relatif cukup, sehingga diharapkan mendukung penerapan teknologi usaha tani padi sawah yang diusahakan oleh petani. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan garapan padi sawah yang dikelola maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh petani padi sawah. Sebaliknya jika makin sempit lahan yang dikelola maka semakin sedikit pula pendapatan yang diperoleh petani.

Tabel 7. Pengetahuan Petani Mengenai Perubahan Iklim Di Kelurahan Ngkari-Ngkari Tahun 2023

Pengetahuan tentang perubahan iklim	Jumlah responden	Persentase (%)
Memahami tentang perubahan iklim	19	38
Tidak tahu tentang perubahan iklim	31	62
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 7 seluruh petani merasakan adanya perbedaan kondisi iklim tersebut namun hanya 19 orang atau 38 % petani yang memahami tentang fenomena perubahan iklim secara umum sedangkan 31 orang atau 62 % tidak pernah mendengar tentang perubahan iklim namun merasakan dampak dari perubahan iklim. Petani padi sawah di Kelurahan Ngkari - Ngkari telah merasakan adanya perubahan pada kondisi iklim mikro selama ini dengan membandingkan perbedaan kondisi iklim mikro beberapa tahun belakangan yang umumnya terjadi. Hal ini menunjukkan pengetahuan petani di Kelurahan Ngkari-Ngkari masih minim tentang perubahan iklim. Petani yang memiliki pengetahuan tentang perubahan iklim berada pada tingkatan memahami (mampu menjelaskan fenomena perubahan iklim yang diketahuinya dan menginterpretasikan sesuai fakta).

Tabel 8. Pengetahuan Petani Mengenai Perubahan Iklim Di Kelurahan Ngkari-Ngkari Tahun 2023

Pengetahuan tentang perubahan iklim	Jumlah responden	Persentase (%)
Memahami tentang perubahan iklim	19	38
Tidak tahu tentang perubahan iklim	31	62
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 8 seluruh petani merasakan adanya perbedaan kondisi iklim tersebut namun hanya 19 orang atau 38 % petani yang memahami tentang fenomena perubahan iklim secara

umum sedangkan 31 orang atau 62 % tidak pernah mendengar tentang perubahan iklim namun merasakan dampak dari perubahan iklim. Petani padi sawah di Kelurahan Ngkari - Ngkari telah merasakan adanya perubahan pada kondisi iklim mikro selama ini dengan membandingkan perbedaan kondisi iklim mikro beberapa tahun belakangan yang umumnya terjadi. Hal ini menunjukkan pengetahuan petani di Kelurahan Ngkari-Ngkari masih minim tentang perubahan iklim. Petani yang memiliki pengetahuan tentang perubahan iklim berada pada tingkatan memahami (mampu menjelaskan fenomena perubahan iklim yang diketahuinya dan menginterpretasikan sesuai fakta).

Tabel 9. Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Perubahan Iklim Di KelurahanNgkari-Ngkari Tahun 2023

Variabel	Skor	Responden	Total Skor	Skor Rata-Rata	Kategori
Terjadi kenaikansuhu	3	31	120	2,4	Ragu-ragu
	2	8			
	1	11			
Waktu datangnya musim hujan dan musim kemarau menjadi tidak menentu	3	29	121	2,42	Setuju
	2	13			
	1	8			
Frekuensi dan intensitas curahhujan menjadi tidak menentu	3	36	134	2,68	Setuju
	2	9			
	1	5			
Lebih sering terjadi kekeringan dan banjir	3	30	118	2,36	Setuju
	2	8			
	1	12			

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa persepsi kenaikan suhu udaraberada pada kategori ragu-ragu dengan nilai skor 2,4% petani yang setuju dengan kenaikan suhu udara merasakan suhu saat ini lebih panas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sisanya petani yang tidak merasakan adanya kenaikan suhu udara mengatakan bahwa suhu udara dulu dan kini sama saja. Petani mempersepsi waktu datangnya musim hujan dan musim kemarau menjadi tidak menentu dalam kategori setuju dengan nilai skor rata-rata 2,42% . hal ini disebabkan bahwa petani tidak dapat memprediksi awal datangnya musim hujan dan musim kemarau. Selanjutnya, untuk mempresepsikan curah hujan dengan perolehan skor rata-rata 2,68%. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan tersebut masuk dalam kategori setuju. Sedangkanuntuk kekeringan dan banjir dengan perolehan nilai skor rata-rata 2,36%. Hal ini disebabkan oleh perubahan iklim yang berubah-ubah dan tidak menentu sehingga menyebabkan petani susah untuk memprediksi waktu tanam yang tepat untuk melakukan usahatani padi sawahnya.

Tabel 10 Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Dampak Perubahan Iklim DiKelurahan Ngkari-Ngkari Tahun 2023

Variabel	Skor	Responden	Total Skor	Skor Rata-Rata	Kategori
Suplai air berkurang atau terganggu	3	35	125	2,5	Ragu-ragu
	2	5			
	1	10			

Lebih sering terjadi banjir	3	33	122	2,44	Setuju
	2	6			
	1	11			
Lebih sering terjadi kekeringan	3	9	73	1,46	Tidak Setuju
	2	5			
	1	36			
Frekuensi dan intensitas serangan hama penyakit meningkat	3	31	119	2,38	Setuju
	2	7			
	1	12			
Awal datangnya musim tanam menjaditidak menentu	3	29	121	2,42	Setuju
	2	13			
	1	8			
Produksi menurun	3	39	136	2,72	Setuju
	2	8			
	1	3			

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan dampak persepsi suplai air berkurang atau terganggu dengan perolehan skor rata-rata 2,5% dengan perolehan tersebut termasuk dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dampak perubahan iklim dapat mempengaruhi suplai air berkurang atau terganggu. Petani mempersepsikan, Lebih sering terjadi banjir sebagai dampak perubahan iklim berada pada kategori setuju dengan nilai skor rata-rata 2,44%. Hal ini menunjukkan bahwa banjir terjadi akibat hujan yang turun terus menerus dalam waktu yang cukup lama. Petani mempersepsikan Lebih sering terjadi kekeringan berada pada kategori tidak setuju dengan nilai skor rata-rata 1,46%. Hal ini menunjukkan walaupun kekeringan sering terjadi tidak menyebabkan gagal panen dikarenakan petani di Kelurahan Nkari-Ngkari memiliki ketersediaan air yang cukup ketika kekeringan datang.

Petani mempersepsikan frekuensi dan intensitas serangan hama penyakit berada pada kategori setuju dengan nilai skor rata-rata 2,38 %. Hal ini menyebabkan hama lebih meningkat pada saat musim hujan. Awal datangnya musim tanam menjadi tidak menentu berada pada kategori setuju dengan nilai skor rata-rata 2,42%. Hal ini disebabkan oleh perubahan iklim sehingga menyebabkan petani susah untuk menanggulangi dampaknya tersebut. Produksi menurun yang dirasakan petani ada kaitannya dengan dampak perubahan iklim. Petani mempersepsikan dengan kategori setuju dengan nilai skor rata-rata 2,72%. Hal ini disebabkan akibat kekeringan ataupun serangan hama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Ngkari - Ngkari Kec. Bungi Kota Baubau tentang "Pengetahuan, Persepsi dan Strategi Adaptasi Petani Padi Sawah terhadap Perubahan Iklim", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Petani di Kelurahan Ngkari - Ngkari mengetahui dan paham tentang fenomena perubahan iklim secara umum sebanyak 38% dan 62% tidak pernah mendengar dan tahu tentang fenomena perubahan iklim. Petani yang memiliki pengetahuan tentang dampak perubahan iklim 74% dan 26% yang tidak memiliki pengetahuan tentang dampak perubahan iklim. Persepsi petani di Kelurahan Ngkari - Ngkari terhadap perubahan iklim meliputi ragu-ragu pada peningkatan suhu udara, setuju pada persepsi perubahan iklim pada Waktu datangnya musim hujan dan musim kemarau menjadi tidak menentu, setuju pada Frekuensi dan intensitas curah hujan menjadi tidak menentu dan petani setuju Lebih sering terjadi kekeringan dan banjir. Persepsi petani terhadap dampak perubahan iklim yang mempengaruhi usahatani padi sawah setuju bahwa ada dampak dari perubahan iklim terhadap usahatani padi sawah yang terlihat dari Suplai air berkurang atau terganggu, Lebih sering terjadi banjir, Frekuensi dan intensitas serangan hama penyakit meningkat dan persepsi terhadap dampak perubahan iklim tidak setuju dengan lebih sering terjadi kekeringan. Strategi

adaptasi petani padi sawah untuk mengatasi dampak perubahan iklim berada pada kategori adaptif. Sebagian besar petani melakukan upaya-upaya adaptasi berupa perubahan waktu tanam, pengolahan tanah, pola tanam, pengelolaan pengairan, penggunaan pupuk baru, penggunaan pestisida, penggunaan bibit varietas baru, memelihara ternak, kerja sama kelompok dan mengintensifkan ritual-ritual keagamaan. Upaya-upaya adaptasi yang kurang dilakukan adalah mengusahakan tanaman lain, menyewakan lahan sawah dan bekerja diluar sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S, Taufik Y, Sahyono R. 2019. Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Aktivitas Pabrik Smelter Di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe. *Sosial Dan Budaya*. 8(96-109).
- Adger. 2003. Pengetahuan dan Adaptasi Petani Padi Sawah terhadap Perubahan Iklim di Girirejo Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. 14(2):64-77.
- Arindita M. 2002. Hubungan antara Persepsi Kualitas Pelayanan dan Citra Bank dengan Loyalitas Nasabah. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Ayunwuyi, Kuponiyi, Ogunlade, and Oyetero. 2010. Farmers Perception Of Impact Of Climate Changes On Food Crop Production In Ogbomoso Agricultural Zone Of Oyo State, Nigeria. *Continental Journal Agricultural Economics*. Vol.4, hlm.19- 25.
- Baubau Bk. 2021. Kota Baubau Dalam Angka 2021. Baubau. Badan Pusat Statistik Kota Baubau.
- Budiman dan Riyanto, A. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap. Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69.
- Cepriadi, Yulida R. 2012. Persepsi Petani Terhadap Usahatani Lahan Pekarangan (Studi Kasus Usahatani Lahan Pekarangan Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal Of Agricultural Economics (IJAE)*. 3(2):177-194.
- Destani Wa. 2018. Adaptasi Petani Padi Terhadap Perubahan Iklim Dusun Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hidayati, D dan Aldrian, E. 2012. Perubahan Iklim Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Adaptasi Petani dan Nelayan Melalui Radio. Penerbit Buku Ilmiah Populer PT Sarana Komunikasi Utama: Bogor.
- Hardin. 2019. Identitas Petani Mempengaruhi Pendapatan Bagi Usahatani Padi Sawah di Kota Bau-Bau. *Jurnal Media Agribisnis*. 3(2):121-144.
- Hernanto F. 1999. Ilmu Usahatani. Jakarta Penebar Swadaya.
- Herawati WD. 2012. Budidaya padi. Yogyakarta. Jawalitera.
- Imang N, Uswatun H, Dina L. 2017. Pengetahuan Dan Adaptasi Petani Padi Sawah Terhadap Perubahan Iklim Di Girirejo Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*. 14(64).
- Indah N, Ranteallo IR, Nurul, Abadi MAD, Nizam M. 2021. Analisa Karakteristik Responden Terhadap Pemahaman Akan Mitigasi Bencana Tsunami di Desa Maloku Pantai Losari. *Jurnal Sains Dan Teknologi Kelautan* 4(1):92-97.
- Julismin. 2013. Dampak Dan Perubahan Iklim Di Indonesia. *Geografi*. 5 (2085 - 8167).
- Keller Pkkl. 2012. Dirección De Marketing. Cámara Nacional De La Industria Editorial Mexicana. Pearson Educación 2012.
- Kuswarno E, Hadi SA, Ikhsan F. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*. 21(88-101)

- Kurniawati F. 2012. Pengetahuan Dan Adaptasi Petani Sayuran Terhadap Perubahan Iklim. Universitas Padjajaran Bandung. Bandung.
- Kemalis E, Lubis A. 2016. Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Penentu Keputusan Petani Dalam Berusahatani Padi Sawah Organik Dan Padi Sawah Anorganik (Studi Kasus Kecamatan Maura Bulian Kabupaten Batang Hari). *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*. 1(1):25-36.
- Kristanti Em. 2018. Persepsi Dan Adaptasi Petani Cabai Terhadap Perubahan Iklim. Universitas Brawijaya. Malang
- M. Zani, H. Saediman, S. Abdullah, L. Daud, and L. Yunus, 2019. Determinants of Household Food Expenditure in A Cassava Growing Village in Southeast Sulawesi, *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, vol. 8 no. 3, pp. 301- 309.
- Mardekawati I. 2017. Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Jagung Di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa Skripsi. Makassar. Hasanuddin Makassar.
- Mulyana, E. 2002. Hubungan Antara Enso Dengan Variasi Curah Hujan Di Indonesia. *Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*, Vol. 3, No. 1, 2002: 1-4.
- Mulyana. 2010. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. (Bandung: Remaja Rosdakarya). hlm.180-181. <http://bukunnq.wordpress.com/2011/04/23/persepsi> diakses pada 06 Mei 2012.
- Munawar, 2010. Dampak dan Perubahan Iklim di Indonesia. *Jurnal Geografi ISSN*. 5(1):43-46.
- Miftah, Toha. 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Notoadmojo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notohadiprawiro. 2006. Pengelolaan Lahan untuk Meningkatkan Kualitas Tanah pada Lahan Tegal di Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian UNS. Surakarta
- Prasetyo. 2004. Pengelolaan Lahan untuk Meningkatkan Kualitas Tanah pada Lahan Tegal di Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Primadani. 2008. Pengelolaan Lahan untuk Meningkatkan Kualitas Tanah pada Lahan Tegal di Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian UNS. Surakarta
- P F. 2019. Pengetahuan Lokal Petani Dalam Tradisi Bercocok Tanam Padi Oleh Masyarakat Tapango Di Polewali Mandar. *Walasuji*. 10(85-95).
- Rahmanita Sh, Np. 2009. Persepsi Masyarakat Sekitar Terhadap Aktivitas Pt. Ikpp Mills Tangerang. *Jurnal Penyuluhan*. 5(8-9).
- Rakhmat, Krech D, Richard S, Cruthfield. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. 21(1):91-101
- Ruminta. 2016. Analisis Penurunan Produksi Tanaman Padi Akibat Perubahan Iklim Di Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Kultivasi*. 15(37-45).
- Rozen N, dan Kasim M. 2018. Teknik Budidaya Tanaman Padi Metode SRI. Depok. Rajawali Pers.
- Robertson. 2009. Awal Musim Tanam: Tinjauan Prediksi Waktu Tanam Padi di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*. 35(2):47-56
- Saediman H, Mustika, Naleo L, Tufaila M and Zani M. 2019. Cost And Return Analysis Of Rice Farming And Brick Making In South Konawe District Of Southeast Sulawesi. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. 8(835-838).

- Saediman H, Aisa S, Zani M, Limi MA and Yusris WA. 2019. Food Security Status Of Households In A Cassava-Growing Village In Southeast Sulawesi, Indonesia. *Journal Of Agricultural Extension*. 23(199-209).
- Saediman, H. (2015). Prioritizing Commodity in Southeast Sulawesi Province of Indonesia Using AHP based Borda Count Method, *Asian Social Science*, 11 (15), 171-179
- Saediman H, Limi MA, Rosmawaty, Arimbawa P And Yusna I. 2016. Cassava Consumption And Food Security Status Among Cassavagrowing Households In Southeast Sulawesi. *Pakistan Journal Of Nutrition*. 15(110-116).
- Sahmanda Y, Okalia D, Ezward C. 2021. Karakteristik Morfologi Malai dan Bungpada 14 Genotipe Padi Lokal (*Oriza Sativa*. L) Kabupaten Kuantas Singingi. *Jurnal Sains Argo*. 6(1):61-68.
- Sanropie. 2006. Pedoman Studi Penyediaan Air Bersih Akademi Penilik Kesehatan Teknologi Sanitasi, Departemen Kesehatan Republik Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta
- Siagian, Sondang. 1995. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta. Sito Meiyanto. 2010. Persepsi, Nilai dan Sikap
- Sundar Saa. 2011. Awareness On Impact Of Climate Change On Dryland Agriculture And Coping Mechanisms Of Dryland Farmers *Indian Journal Of Agricultural Economics* 66(366-372).
- Sumekar. 2015. Dampak dan Strategi Adaptasi Petani Padi Sawah terhadap Perubahan Iklim (Studi Kasus di Desa Pranar Kecamatan Pulokarto Kabupaten Sukoharjo). Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Sultra B. 2021. Luas Panen Produksi Padi Di Sulawesi Tenggara. Kendari. Badan Pusat Statistik Kendari.
- Sugiantara IGNM, Utama MS. 2019. Pengaruh Tenaga Kerja Teknologi dan pengalaman bertani terhadap produktivitas petani dengan pelatihan sebagai variabel moderating. *Buletin Studi Ekonomi* 24(1):1-17.
- Sugihartono. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. 21(1):88-101.
- Sukirno, Sadono. (2009). Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta. Rajawali Pers.
- Smithers, J. And Smit, B. 2009. Human Adaptation to Climatic Variability and Change. In: L. E. Schipper and I. Burton (Eds), *Adaptation to Climate Change*, London Earthscan. Pp. 15-33.
- Syahbuddin H, Las I, Unadi A, Runtunuwu E. 2007. Identifikasi dan Delineasi Kalender Tanam dan Pola Tanam pada Lahan Sawah terhadap Anomali iklim di Pulau Jawa. Laporan Akhir Penelitian pada Satker Balit Agroklimat dan Hidrologi, Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. Jakarta (ID): Balitbang Pertanian Departemen Pertanian.
- Syahbuddin Esdh. 2016. Kriteria Awal Musim Tanam: Tinjauan Prediksi Waktutanam Padi Di Indonesia. *Litbang Pertanian*. 35(47-56).
- Soehardjo dan Dahlan Patong, (1984). Sendi sendi pokok ilmu usahatani, UNHAS, Ujung Pandang.
- Tjitrosoepomo G. 2004. Taksonomi Tumbuhan dengan Sistem Pengolahan Terpadu (PTT) di Desa Aman Damai Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Tesis. Pasca Sarjana USUS.
- The World Bank. 2008. Adapting to Climate Change : The Case of Rice in Indonesia. A Study Under the Rice Policy Dialogue AAA(P108646). Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi offset.
- Widyawati RF, Pujiyono A. 2013. Pengaruh Umur Jumlah Tanggungan Keluarga Luas Lahan Pendidikan Jarak Tempat Tinggal Pekerjaan Ke Tempat Kerja Dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Dan Keuntungan

Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian Di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Journal Of Economics*. 2(3):1-14.